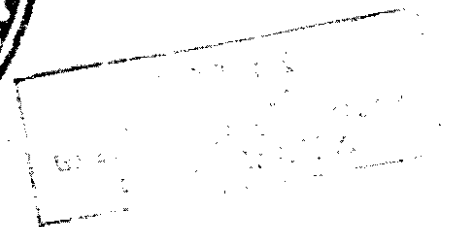


**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS
DALAM PEROLEHAN AKTIVA TETAP
(STUDI KASUS PADA PT. "X" DI GRESIK)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**CICIEK INDRAWATIE
No. Pokok : 049621026-E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

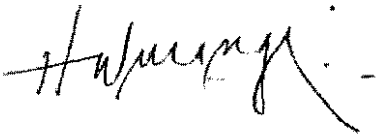
SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS DALAM
PEROLEHAN AKTIVA TETAP PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT. "X" DI GRESIK)**

DIAJUKAN OLEH :
CICIEK INDRAWATIE
NO. POKOK : 049621026-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. Hanny Wurangian, Ak.

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. Arsono Laksmana, SE., Ak.

TANGGAL.....

SURABAYA, 01 AGUSTUS 2000
DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. Ec. Hanny Wurangian, Ak

ABSTRAKSI

PT. "X" sebagai obyek penelitian, merupakan perusahaan industri furniture yang memproduksi perabot rumah tangga dan kantor (*meubellair*). Selain menjalankan proses produksi, perusahaan juga menjalankan perdagangan umum termasuk ekspor, impor, interinsular maupun lokal. Dalam perdagangan ekspor/impor dengan fasilitas kredit, hampir seluruhnya melibatkan mata uang (valuta) asing sebagai alat pembayarannya, termasuk transaksi impor mesin produksi dalam kegiatan investasi aktiva tetap di perusahaan. Pendanaan kegiatan investasi dilakukan dengan fasilitas kredit investasi valuta asing untuk maksud menjamin *Letter of Credit (L/C)* yang mensyaratkan tersedianya sejumlah valuta asing (*valuta cash*) US Dollar sebagai alat pembayaran yang disepakati khususnya bagi keperluan pembayaran transaksi pembelian (impor) aktiva tetap berwujud yang nilainya sangat material. Dari transaksi impor dalam valuta asing inilah kemudian timbul selisih kurs disebabkan adanya perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) yang terjadi selama rentang waktu antara terjadinya sampai terselesaikannya transaksi, atau rentang waktu antara terjadinya hutang sampai terlunasinya hutang dalam valuta asing tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat, tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini dipilih karena proses penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, penilaian dan persepsi peneliti. Hasilnya dapat berupa konsep, proporsi dan hipotesis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yaitu mencari obyektivitas opini atas salah satu pos dalam laporan keuangan. Penulis memilih metode deskriptif komparatif oleh karena metode ini sesuai dengan sumber dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Setiap terjadi perubahan kurs rupiah terhadap valuta asing berarti perusahaan perlu melakukan penyesuaian kewajiban valuta asing kedalam nilai rupiah yang baru. Hal ini dilakukan agar nilai kewajiban valuta asing yang dilaporkan di Neraca merupakan nilai wajar sebagaimana nilai tukar yang berlaku saat itu. Sedangkan selisih kurs tersebut diakui, dicatat dan dilaporkan oleh PT. X sebagai Kerugian (*Loss*) Transaksi Valuta Asing dan sebagai Penambahan Nilai Aktiva Tetap. Kerugian/loss yang dibeban sekaligus oleh perusahaan (PT. X) merupakan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif atau sangat hati-hati. Manajemen berpendapat bahwa kerugian adalah kerugian, dan sangat tidak masuk akal kerugian tersebut dianggap sebagai aktiva berupa kerugian yang ditangguhkan (*differed charged*). Asumsi yang mendasari kebijakan ini adalah bahwa perubahan nilai kurs dapat saja terjadi sewaktu-waktu dan tidak mungkin dapat dikendalikan oleh perusahaan. Dengan membebankan seluruh selisih kurs transaksi valuta asing kedalam laba rugi periode berjalan ini dianggap lebih baik dan lebih aman meskipun cenderung berakibat pada semakin kecilnya laba yang dilaporkan. Pengaruh langsung dari perlakuan dengan metode ini adalah pada rasio keuangan perusahaan terutama pada menurunnya rasio lancar / *current ratio* dan rasio hutang / *debt ratio*, yang dapat menunjukkan betapa buruknya struktur permodalan perusahaan.

Fasilitas *hedging* digunakan untuk lebih menjamin pinjaman valuta asing yang sarat dengan unsur ketidakpastian. *Forward purchased contract* atau kontrak pembelian valuta asing dimuka dimaksudkan untuk menghilangkan resiko kerugian disebabkan kemungkinan selisih kurs negatif yang timbul karena nilai kurs rupiah yang merosot pada selang waktu saat transaksi dengan saat penyelesaiannya. Perusahaan akan meminimasi kerugian akibat resiko penurunan kurs rupiah bila seluruh kewajiban valuta asing memang dipergunakan untuk melunasi / membiayai transaksi impor mesin pabrik; dan bukan untuk maksud spekulasi untuk mencari untung/rugi dengan menjual kembali valuta asing tersebut. Kontrak *forward purchased* antara nasabah dan bank devisa menyehatkan pihak bank berkewajiban untuk menyediakan valuta asing sejumlah yang diperjanjikan, dan nasabah berkewajiban membayar dengan rupiah sejumlah yang diperjanjikan